

## STUDI TENTANG PERILAKU *BULLYING* SERTA PENANGANNYA PADA SISWA SMP NEGERI 2 PALANG, TUBAN

**Fajar Arifullah Nur Mufidah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : [fajarmufidah@mhs.unesa.ac.id](mailto:fajarmufidah@mhs.unesa.ac.id)

**Tamsil Muis**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : [tamsilmuis@unesa.ac.id](mailto:tamsilmuis@unesa.ac.id)

### *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku *bullying* dan penanganan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa di SMP Negeri 2 Palang, Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang menjadi korban maupun pelaku *bullying* dan guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian terkait dengan perilaku *bullying* serta penanganannya antara lain, pertama adalah pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* ini adalah pembuli, asisten pembuli, korban, dan pembela korban. Kedua, faktor yang memberi kontribusi terjadinya perilaku *bullying* adalah sebelumnya pelaku *bullying* pernah menjadi korban *bullying* dan korban *bullying* cenderung tidak memberikan perlawanan ketika dibully. Ketiga, ciri pelaku *bullying* adalah siswa yang memiliki fisik yang kuat, mudah tersinggung, dan sering bergerombol atau membentuk suatu kelompok. Ciri korban *bullying* adalah siswa yang cenderung pendiam, tidak melakukan perlawanan saat diganggu dan mempunyai kekurangan fisik. Keempat, gambaran perilaku *bullying* yang didapat pada penelitian ini adalah *bullying* verbal dan fisik. Kelima, dampak perilaku *bullying* ini adalah korban merasa malu, sedih, marah, kesal, dan tidak nyaman, dari ketidaknyaman dan dapat mengganggu prestasi belajar dengan sengaja tidak masuk sekolah agar tidak mengikuti proses belajar. Keenam, penanganan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan usaha preventif, kuratif, dan preservatif. Dan ketujuh adalah hasil penanganan terhadap pelaku dan korban *bullying* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berhasil, kasus perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah menurun.

Kesimpulan penelitian ini adalah gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Palang, Tuban yaitu, *bullying* verbal dan fisik. Penanganan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan usaha preventif, kuratif, dan preservatif.

**Kata kunci : Perilaku *bullying*, penanganan oleh guru bimbingan dan konseling.**

### *Abstract*

*The aim of this research is to find out the bullying and the strategies to reduce bullying on students of 2 Public Middle School Palang, Tuban by the counselor. The research use qualitative descriptive approach. The subjects are the bullies and the bullies, and also counselors. The data collection are use interview and documentation.*

*The result is related to bullying and the strategies to control bullying such as, the first is people who contributed in bullying are bullier, the assisstent of the bullier, the bullyee, and the protector of the bullyee. The second is the factor of bullying is the bullier had been bullied and the bullyee didn't resist the bullying. The third is the characteristic of the bullier are the students who have big body, offended easily, and have a gang. And the bullyee are the student who are uncommnicative, refuse to surrender, and have the weakness of the body. The fourth is the reflection of bullying on this research are verbal and physis bullying. The fifth is the impact of bullying is the bullyee feel shy, sad, angry, fed up, and not comfort of his self. Uncomfortable annoy the bullyee's achievement such as the bullyee didn't come to schools. The sixth is the strategies to control the bullying that had been done by*

*counselor are preventive, curative, and preservative. And the seventh is the result of those strategies is the level of bullying in the school is decrease.*

*The conclusion is the reflection of bullying on 2 Public Middle School Palang, Tuban are verbal and physic bullying. The strategies to control the bullying that had been done by counselor are preventive, curative, and preservative.*

**Key Words : Bullying, Strategies to control bullying by counselor.**

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan satu-satunya sumber untuk mencapai ilmu pengetahuan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu pijakan dapat mencapai keberhasilan di masa depan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari Tri Pusat Pendidikan (Ki Hajar Dewantoro) yang komponennya pendukungnya yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga (orang tua).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, sebagai tempat menimba ilmu. Tak seorangpun menginginkan adanya tindakan kekerasan di lingkungan yang bisa dikatakan kondusif, yang mempunyai sistem tertata dengan rapi dengan nilai edukatif. Namun melihat realita yang berkembang di masyarakat sekitar justru berbanding terbalik. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru kepada siswa, staff, atau bahkan antar siswa itu sendiri.

Penindasan (bahasa Inggris: *Bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas

dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan>) diakses pada 17 Desember 2017.

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Pada umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti *pemalakan, penindasan, pengucilan, intimidasi*, dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa trauma, tertekan dan tak berdaya.

Data KPAI dalam 5 tahun terakhir, kasus kekerasan dan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah masih cukup tinggi. Bahkan menduduki peringkat ketiga dari kasus yang masuk ke KPAI. Sebanyak 84% Siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah (7 dari 10 siswa), 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. Selain itu 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan, dan 50% anak melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) di sekolah. (<http://www.kpai.go.id/berita/kekerasan-anak-di-sekolah-semakin-memprihatinkan/>) diakses pada tanggal 26 Januari 2018.

Kekerasan dalam pendidikan, tidak bisa menyalahkan satu pihak saja, namun dibutuhkan kerjasama yang efektif dalam merealisasikannya, baik dari pihak sekolah itu sendiri, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Pihak sekolah perlu mengoptimalkan seluruh komponen sekolah agar memperhatikan dan meningkatkan pelayanan dan pengawasan lebih ekstra.

Konteks pendidikan di Indonesia, pada layanan pengembangan diri yang mendukung layanan pembelajaran ditugaskan secara penuh terhadap bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal sudah dipetakan secara tepat dalam Permendiknas No. 22

tahun 2006 bahwa salah satu isi dari peraturan tersebut, isi bimbingan dan konseling merupakan materi pengembangan diri. Sehingga jelas bahwa bimbingan dan konseling merupakan unsur yang memiliki peran strategis untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan unsur di luar akademis khususnya layanan pengembangan diri.

Selain sudah diatur dalam peraturan tersebut, sama halnya dengan tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai sebaik mungkin.

Beberapa penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk *bullying* sejauh ini adalah dengan melibatkan seluruh komponen mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri yang bertujuan untuk menghentikan perilaku *bullying* dan menjamin rasa aman dari korban.

Kekerasan antar siswa merupakan hal yang seringkali mendapatkan *low respon* dari pihak sekolah. Hal-hal yang dianggap sepele justru merupakan awal dari sebuah bibit kekerasan yang mampu menyebabkan kefatalan. Masa remaja usia anak SMP merupakan masa peralihan dari anak-anak menjelang masa dewasa. Pada masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, sehingga akan sering timbul problem bagi pertumbuhannya. Pada usia ini, anak akan lebih tertarik pada hal-hal baru yang mampu membuat mereka merasa nyaman, meskipun terkadang hal yang demikian justru merupakan hal negatif. Pengaruh lingkungan seperti teman-teman baru, lingkungan bermain baru akan menentukan bagaimana sikap, perilaku, dan langkah yang akan dilakukan oleh anak. Tugas warga sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling sebagai pengembang diri siswa sangat diperlukan. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mempunyai program-program yang mampu mengantisipasi *bullying* yang terjadi antar siswa, mengingat beberapa faktor yang telah diungkap menunjukkan potensi terjadinya *bullying* di lingkungan tersebut.

SMP Negeri 2 Palang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Tuban. SMP Negeri 2 Palang dengan jumlah 489 siswa yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang. Dari keberagaman karakter dan latar belakang siswa yang berada disana tidak bisa dipungkiri sangat berpotensi timbulnya beberapa perilaku peserta didik yang beraneka ragam. Selain itu, berpotensi terjadinya *bullying* (kekerasan).

Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* serta penanganannya pada siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palang, Tuban.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Menurut Sukmadinata (2010), studi kasus atau case study merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berhubungan dengan sesuatu kasus. Penelitian studi kasus dalam penelitian ini, diharapkan akan dapat digunakan untuk mengetahui perilaku *bullying* serta penanganan terhadap korban *bullying*.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif. Penelitian dengan desain deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan mengaitkan antara variabel yang diteliti. (Mardalis, 1995).

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk kata skema dan gambar (Sugiyono, 2010).

Pendekatan deskriptif dengan jalur penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku *bullying* serta penanganannya pada siswa SMP Negeri 2 Palang, Tuban.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan mendetail. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan kasus yang ada terkait dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai siswa yang menjadi pelaku dan korban *bullying*, guru BK, serta pihak sekolah yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

### Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam metode kualitatif. Karena penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Data yang telah diperoleh selama di lapangan akan dianalisa secara deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi. Dan membentuk kesimpulan atau asumsi yang logis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palang, Tuban mengenai perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa serta penanganannya yang dilakukan oleh guru BK dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara yang telah dilakukan kepada subyek yang terdiri dari sembilan korban, enam belas pelaku, dan dua guru BK, serta menggunakan dokumentasi berupa catatan kasus yang dimiliki oleh guru BK terkait dengan masalah yang perilaku *bullying*.

### Hasil Wawancara

#### 1. Wawancara dengan Korban *Bullying*

Hasil wawancara yang didapat dari sembilan siswa korban *bullying* mengenai perilaku *bullying* serta penanganannya oleh guru BK di SMP Negeri 2 Palang, Tuban, adalah perilaku *bullying* yang menimpa korban adalah perilaku *bullying* secara verbal berupa ejekan, panggilan orang tua, dan nama julukan dan fisik berupa jegalán, pukulan, dan tendangan. Penanganan yang didapat oleh para korban hampir sama, yaitu dengan diberikan nasehat dan motivasi oleh guru BK.

#### 2. Wawancara dengan Pelaku *Bullying*

Hasil wawancara yang didapat dari enam belas siswa pelaku *bullying* mengenai perilaku *bullying* serta penanganannya oleh guru BK di SMP Negeri 2 Palang, Tuban, adalah perilaku *bullying* yang disebabkan karena pelaku *bullying* merasa bahwa korban adalah seorang siswa yang sombong, memiliki kekurangan fisik, pendiam yang cenderung tidak pernah membalas perbuatan yang menimpanya dan terjadi kesalahpahaman antar teman.

Penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku *bullying* kepada pelaku ini adalah dengan memberikan peringatan kepada pelaku *bullying*, membuat surat pernyataan, dan

dipanggil orang tua apabila masalahnya sudah parah.

#### 3. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku *bullying* serta penanganannya oleh guru BK di SMP Negeri 2 Palang, Tuban mengenai perilaku *bullying* yang terjadi adalah, perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Palang terjadi karena adanya perbedaan fisik, dimana pelaku *bullying* cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dari pada korban. Dan didorong oleh sifat yang dimiliki oleh korban yang sombong, manja, dan diam saja saat *dibully*. Hal tersebut mempermudah aksi pelaku untuk melakukan *bullying* terhadap korban.

Penanganan yang dilakukan dalam menangani perilaku *bullying* juga hampir sama, yaitu dengan usaha-usaha preventif (pencegahan) dengan memberikan layanan informasi secara klasikal, kuratif dengan melakukan konseling individu dan memanggil orangtua siswa yang bersangkutan, dan preservative (pemeliharaan) dengan mengontrol perilaku siswa melalui bimbingan sebaya.

### Pembahasan

#### 1. Pihak Yang Terlibat Dalam Perilaku *Bullying*

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Palang, pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* adalah : (a) *Bully*, yang bertindak sebagai *bully* merupakan siswa yang suka menjahili teman-temannya dan selalu berperan aktif dalam perilaku *bullying* seperti pemimpin atau ketua kelompok. (b) Asisten *bully*, yang bertindak sebagai asisten pelaku *bullying* merupakan siswa yang suka ikut-ikutan atau mengikuti perintah dari pelaku *bully* untuk menjahili teman-temannya. (c) *Victim* atau korban, adalah siswa yang menjadi sasaran *bullying* dan tidak melakukan perlawanan ketika mereka ditindas. (d) *Defender* atau pembela korban *bully*, merupakan siswa yang berani melawan atau memberikan pembelaan terhadap korban, namun pada akhirnya mereka ikut menjadi korban juga.

#### 2. Faktor Yang Memberi Kontribusi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Pelaku Dan Korban *Bullying*

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Palang, Tuban faktor yang dapat memberi

kontribusi terjadinya perilaku *bullying* sebagai berikut :

a. Pelaku *bullying*

Dari keseluruhan siswa yang menjadi pelaku *bullying* pernah merasakan *dibully* sebelumnya. Sehingga siswa yang menjadi pelaku melakukan tindakan *bullying* di sekolah sebagai bentuk balas dendam. Siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 2 Palang berasal dari berbagai macam kalangan. Kebanyakan dari mereka yang terlihat endel atau sombong dan pendiam akan menjadi sasaran utama bagi siswa pelaku *bullying*. Karena pelaku menganggap bahwa mereka yang bersifat endel dan pendiam pantas untuk 'dikerjain'. Selain sebagai bentuk balas dendam, motif pelaku *bullying* di SMP Negeri 2 Palang ini juga dikarenakan pengaruh dari teman-teman yang telah lebih dahulu menjadi pelaku *bullying*.

b. Korban *bullying*

Siswa yang menjadi korban *bullying* merupakan siswa yang tidak membalas saat *dibully* atau diganggu. Mereka cenderung diam saat diganggu dan tidak melakukan perlawanan. Korban *bullying* juga memiliki sifat pencemas dan memiliki kekurangan fisik. Hal tersebut yang menyebabkan terjadi perilaku *bullying*, karena tidak adanya perlawanan dari siswa yang menjadi korban *bullying*. Selain hal tersebut korban *bullying* juga tertutup dengan orangtua, sehingga korban tidak pernah menceritakan kejadian yang menimpa dirinya termasuk perilaku *bullying* yang diterimanya.

### 3. Ciri Perilaku Atau Kebiasaan Pelaku Dan Korban *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Palang, Tuban ciri-ciri perilaku pelaku dan korban *bullying* adalah sebagai berikut :

a. Ciri Pelaku *Bullying*

Ciri siswa yang menjadi pelaku *bullying* adalah siswa yang terlihat memiliki fisik yang kuat, mudah tersinggung, memiliki sifat jahil, dan sering bergerombol atau membentuk suatu kelompok.

b. Ciri Siswa Yang Menjadi Korban *Bullying*

Ciri siswa yang menjadi korban *bullying* adalah siswa yang cenderung pendiam, tidak melakukan perlawanan saat diganggu dan mempunyai kekurangan fisik.

### 4. Gambaran Tentang Perilaku *Bullying* Di SMP Negeri 2 Palang, Tuban

Hasil yang didapat dari penelitian, perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Palang, Tuban adalah bentuk perilaku *bullying* secara fisik dan verbal.

a. Bentuk perilaku *bullying* secara verbal terjadi adalah pelaku *bullying* dengan sengaja mengolok-olok, mengejek berupa nama orang tua, memberikan nama julukan, dan menghina korban *bullying* yang lemah atau memiliki kekurangan secara fisik.

b. Bentuk perilaku *bullying* secara non verbal atau fisik terjadi dalam bentuk pukulan atau tendangan, dicubit, dan dijegal. Hampir semua siswa korban *bullying* mengalami hal tersebut.

### 5. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Prestasi Dan Perilaku Korban

Dari hasil penelitian dampak perilaku *bullying* yang dialami oleh korban yaitu korban merasa malu, sedih, marah, kesal, dan tidak nyaman tetapi korban merasa tidak berdaya untuk menghadapinya. Dengan dampak yang dialami, korban *bullying* merasa tidak nyaman saat berada di kelas sehingga sengaja tidak masuk sekolah agar tidak mengikuti proses belajar dan membuat prestasi belajarnya menurun.

### 6. Pandangan/Presepsi Pelaku Dan Korban *Bullying*

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa : Pelaku *bullying* memiliki pandangan atau presepsi pada korban *bullying* menganggap bahwa korban adalah seorang yang memang pantas untuk *dibully* dengan alasan untuk membalas perilaku yang pernah dialami oleh pelaku dan menganggap korban *bullying* sebagai bahan ejekan atau guyonan.

Selain siswa pelaku *bullying*, siswa yang menjadi korban juga mempunyai pandangan bahwa pelaku *bullying* adalah anak yang baik, namun karena memiliki sifat yang jahil, suka mengganggu temannya, mudah terprovokasi dan mudah emosi akhirnya pelaku melakukan hal tersebut untuk melampiaskan emosinya.

### 7. Harapan Pelaku Dan Korban Perilaku *Bullying*

Dalam penelitian ini didapatkan harapan dari pelaku dan korban perilaku

*bullying*. Harapan tersebut yaitu : siswa yang menjadi pelaku *bullying* berharap dapat merubah perilakunya agar tidak membully teman-temannya lagi, karena pelaku merasa kasihan setelah melakukan perilaku *bullying* terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut.

Sama halnya pelaku *bullying*, korban perilaku *bullying* juga memiliki harapan, yaitu agar tidak pernah lagi menjadi korban *bullying* kedepannya dan tidak terjadi lagi kasus *bullying* di SMP Negeri 2 Palang, Tuban.

## 8. Penanganan Terhadap Pelaku Dan Korban *Bullying*

Peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palang, Tuban sebagai pembimbing siswa adalah membimbing dan memantau perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, serta karir. Dan sebagai seorang guru yang pada dasarnya adalah sebagai contoh teladan bagi siswanya di sekolah.

Dari hasil penelitian dapat diketahui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Palang, Tuban adalah sebagai berikut :

### i. Preventif

Model penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam usaha preventif ini adalah memberikan layanan informasi secara klasikal pada siswa dengan materi *bullying* selama dua kali pertemuan dalam satu semester, dan mengatur penempatan tempat duduk siswa setiap 2 minggu sekali untuk menghindari terjadi perilaku *bullying*.

### ii. Kuratif

Model penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam usaha ini adalah memanggil siswa yang bersangkutan untuk identifikasi kasus, melakukan konseling individu, dan memanggil orangtua siswa yang bersangkutan jika sudah parah.

### iii. Preservatif

Model penanganan yang dilakukan dalam usaha ini adalah guru BK dibantu oleh ketua kelas atau siswa yang lain untuk mengontrol perilaku siswa dengan bimbingan teman sebaya.

### iv. Referral

Dalam usaha referral ini guru bimbingan dan konseling belum pernah sama sekali melakukan kegiatan tersebut.

## 9. Hasil Penanganan Terhadap Pelaku Dan Korban *Bullying*

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Palang, Tuban hasil penanganan terhadap perilaku *bullying* dengan menggunakan usaha-usaha yang dilakukan menurut guru bimbingan dan konseling adalah :

- i. Dalam usaha preventif dengan memberikan layanan informasi secara klasikal yang dilakukan oleh guru BK, banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan tersebut.
- ii. Lain halnya dalam usaha kuratif, ada beberapa siswa yang menjadi pelaku *bullying* tidak memenuhi panggilan oleh guru BK karena takut.
- iii. Sedangkan pada usaha preservatif, model penanganan yang dilakukan berhasil. Untuk saat ini apabila ada siswa yang dibully, teman-teman yang lain ikut membela dan membantu satu sama lain.

Penanganan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tidak selalu berjalan lancar tetap saja kendala, seperti siswa yang menjadi pelaku *bullying* menghindari guru BK karena takut apabila dipanggil dan muncul kembali kasus *bullying* yang baru dengan siswa yang berbeda. Melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, kasus perilaku *bullying* yang ada menurun, pelakunya sadar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan korban juga merasa aman. Selain usaha yang dilakukan oleh guru BK, menurunnya kasus *bullying* yang ada juga terjadi karena kerjasama antar pihak sekolah dengan lebih meningkatkan disiplin tata tertib di sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* serta penanganannya pada siswa di SMP Negeri 2 Palang, Tuban adalah :

1. Pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* adalah *bully* yang merupakan ketua atau pemimpin, asisten *bully* yang merupakan teman pemimpin dan juga ikut membully, *victim* atau korban perilaku *bullying*, dan *defender* atau pembela korban *bully* yang pada akhirnya ikut menjadi sasaran atau korban *bullying*.
2. Faktor yang memberi kontribusi terjadinya perilaku *bullying*, yaitu faktor diri sendiri, faktor teman sebaya, dan faktor keluarga.

3. Ciri perilaku atau kebiasaan pelaku *bullying* merupakan siswa yang terlihat memiliki fisik yang kuat, mudah tersinggung, dan sering bergerombol atau membentuk suatu kelompok. Sedangkan ciri siswa yang menjadi korban *bullying* adalah siswa yang cenderung pendiam, tidak melakukan perlawanan saat diganggu dan mempunyai kekurangan fisik.
4. Gambaran tentang perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Palang, Tuban adalah bentuk perilaku *bullying* secara verbal dan fisik seperti mengejek, mengolok-olok, dan dengan sengaja memukul atau menendang siswa yang lebih lemah.
5. Dampak perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar dan perilaku korban adalah merasa malu, sedih, marah, kesal, dan tidak nyaman tetapi korban merasa tidak berdaya untuk menghadapinya. Dengan dampak yang dialami memungkinkan korban *bullying* tidak nyaman dan dapat mengganggu prestasi belajar dengan sengaja tidak masuk sekolah agar tidak mengikuti proses belajar.
6. Pandangan/presepsi pelaku dan korban *bullying* yaitu pelaku *bullying* memiliki pandangan atau presepsi pada korban *bullying* menganggap bahwa korban adalah seorang yang memang pantas untuk *di-bully* dengan alasan untuk membalas perilaku yang pernah pelaku alami dan juga sebagai bahan ejekan atau guyonan. Sedangkan menurut pandangan korban *bullying* bahwa sebenarnya pelaku *bullying* adalah anak yang baik, namun karena memiliki sifat yang jahil, suka mengganggu temannya, mudah terprovokasi dan mudah emosi akhirnya pelaku melakukan hal tersebut.
7. Harapan pelaku dan korban *bullying* adalah sebagai berikut : siswa yang menjadi pelaku *bullying* berharap dapat merubah perilakunya agar tidak *mebully* teman-temannya lagi, karena pelaku merasa kasihan setelah melakukan perilaku *bullying* terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut. Sedangkan korban perilaku *bullying* juga memiliki harapan, yaitu agar tidak terjadi lagi kasus *bullying*

di SMP Negeri 2 Palang, Tuban, dan berharap untuk para siswa yang menjadi pelaku *bullying* agar tidak lagi *mebully* teman-temannya.

8. Peran guru BK sebagai pembimbing siswa adalah membimbing dan memantau perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, serta karir. Dan peran guru BK dalam menangani perilaku *bullying* pada pelaku dan korban *bullying* di sekolah, hanya sampai pada usaha preventif dan kuratif. Pada model preservative, guru BK hanya mengontrol agar siswa tidak mengulang kembali perilaku tersebut.
9. Hasil penanganan terhadap pelaku dan korban *bullying* yang dilakukan oleh guru BK berhasil, kasus perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- KPAI. 2017. Kekerasan Anak di Sekolah Semakin Memprihatinkan. KPAI. Jakarta. (Online). Tersedia: <http://www.kpai.go.id/berita/kekerasan-anak-di-sekolah-semakin-memprihatinkan/> diakses pada tanggal 26 Januari 2018.
- Mordalis. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tn. 2016. "Penindasan" (Online). Tersedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan> diakses pada 17 Desember 2017.